

BABI

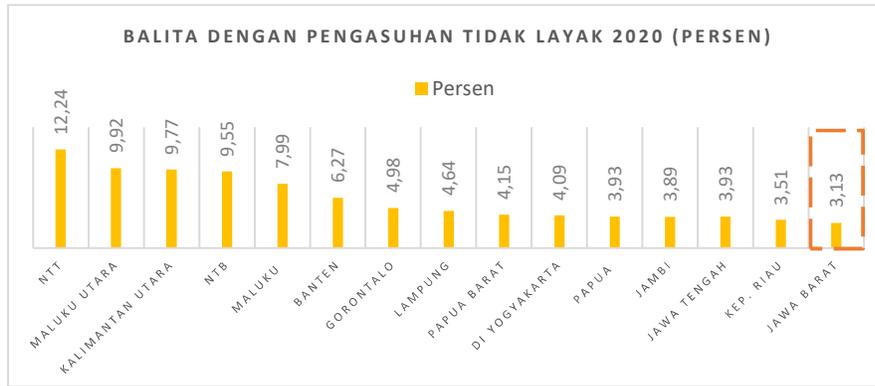
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah terindah yang dititipkan oleh Tuhan kepada orang tua. Setiap orang tua tentunya berharap dapat mencukupi semua kebutuhan anak dan mengupayakan hal terbaik bagi anaknya termasuk setiap proses tumbuh kembang anak. Dalam setiap proses tumbuh kembang anak, peran kedua orang tua harus selalu diikutsertakan, mulai dari semasa anak di kandungan hingga anak beranjak dewasa. Menurut dr. Eva Devita, Sp.A (K) yang merupakan dokter spesialis anak di RS Anak dan Bunda dalam MediaKom Kemeterian Kesehatan RI (2019), salah satu fase tumbuh kembang anak yang harus didampingi oleh orang tua dan tidak boleh dilewatkan ialah fase emas (*golden phase*). Fase emas dimulai dari anak berusia 0 – 7 tahun. “Pada fase emas, pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama, moral, dan seni” (Modul Perkembangan Anak Usia Dini, 2020).

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) telah melakukan survei terhadap balita di Indonesia pada tahun 2020. Berdasarkan data yang diperoleh pada survei tersebut, masih terdapat balita yang mendapatkan pola pengasuhan tidak layak. Dalam Kode Etik Tentang Perlindungan Anak, pola pengasuhan tidak layak ialah mempekerjakan anak-anak untuk pekerjaan rumah tangga atau lainnya yang tidak layak bagi usia maupun tahap perkembangannya, yang mengganggu ketersediaan waktu mereka untuk kegiatan pendidikan dan rekreasi, atau yang menempatkan mereka pada resiko cedera yang signifikan. Berdasarkan data Susenas tahun 2020, dikemukakan bahwa rata-rata di Indonesia memiliki persentase sebesar 3,64 yang berarti masih terdapat 15 provinsi dari 34 provinsi yang memiliki pola pengasuhan tidak layak terhadap anak. Hampir setengah dari jumlah provinsi di Indonesia mengalami pola pengasuhan yang tidak layak yang dapat berimbas pada kecerdasan balita di masa mendatang. Sejatinya anak-anak

memiliki 10 hak yang harus dipenuhi oleh orang tua, terutama pada hak mendapatkan perlindungan dan pendidikan.



Gambar 1.1. Presentase Balita dengan Pengasuhan Tidak Layak 2020

Sumber: Susenas Badan Pusat Statistik, 2020

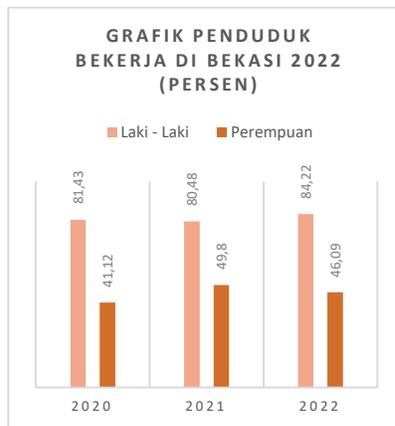
Dalam Buku Pedoman Standar Taman Asuh Ceria (Tara)/ *Day Care* Ramah Anak (2021), menyebutkan bahwa salah satu permasalahan yang dialami balita dengan pengasuhan tidak layak karena sang ibu yang bekerja di luar rumah. Saat ini, banyak ibu yang memilih bekerja di luar rumah dibandingkan mengurus rumah. Pilihan seorang ibu yang bekerja di luar rumah merupakan suatu tuntutan untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari yang kian meningkat. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai di masyarakat khususnya dalam hal bekerja. Ditinjau dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pekerja berjenis kelamin perempuan mengalami kenaikan setiap tahunnya.



Gambar 1.2. Grafik Penduduk Bekerja di Indonesia 2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

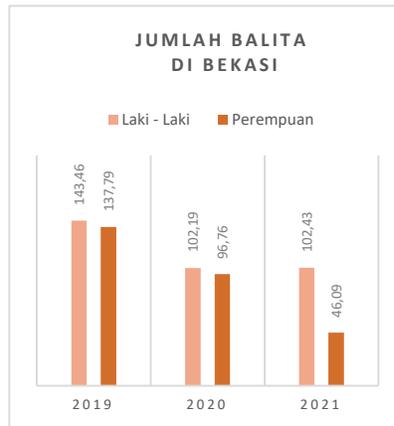
Dari data tersebut, salah satu kota yang menyumbang penduduk yang bekerja ialah Bekasi. Bekasi merupakan kota padat penduduk yang letaknya berada di Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1.3. Grafik Penduduk Bekerja di Bekasi 2020-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Selain menyumbang penduduk yang bekerja, Kota Bekasi pun menyumbang angka balita yang cukup banyak. Data jumlah balita di Kota Bekasi 2019-2021 dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4. Grafik Jumlah Balita di Bekasi 2019-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Partisipasi perempuan dalam bekerja terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada Gambar 1.3. terlihat bahwa angka penduduk perempuan di Bekasi rata-rata pertahunnya hampir mencapai angka 50%. Kesibukan dalam bekerja khususnya ibu, mengakibatkan orang tua melewati momen penting anak yaitu fase tumbuh kembang anak dengan begitu saja. Momen melewati fase tumbuh kembang anak begitu saja dapat dikategorikan juga dengan kasus balita mendapatkan pengasuhan tidak layak. Asisten Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak atas Pengasuhan dan Lingkungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Rohika Kurniadi Sari dalam Siaran Pers Nomor: B-195/SETMEN/HM.02.04/04/2022 mengatakan bahwa pengasuhan yang tidak layak pada anak akan berdampak buruk pada anak seperti mudah tersinggung, mudah putus asa, dan daya juang anak yang kurang. Maka dari itu, dalam proses tumbuh kembang anak, orang tua harus selalu mengikuti dan mendampingi di setiap prosesnya. Perkembangan tumbuh kembang anak dimulai dari fase usia dini. Usia dini dikategorikan mulai dari anak lahir hingga berusia 6 tahun. Perkembangan pada anak usia dini dapat dikatakan sebagai fase emas (*golden phase*) karena pada fase tersebut, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat sehingga dapat menentukan kecerdasan anak di masa yang akan datang (Modul Perkembangan Anak Usia Dini, 2020).

Dalam perkembangan anak di fase emas, motorik dan sensorik anak merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan. Motorik dan sensorik anak harus terus diperhatikan dan dilatih agar sistem indra dalam dirinya dapat digunakan dengan baik. Sesuai dengan jurnal The National Academies, perkembangan motorik dan sensorik anak terjadi karena adanya pengaruh lingkungan yang baik sehingga dapat memberikan stimulus yang baik pada anak. Anak - anak kerap menggunakan panca indra mereka yang meliputi penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pengecap untuk mengetahui dan merespon hal baru (Ayres, 1979 dalam Gunadi, 2009).

Menurut the National Association for the Education of Young Children (NAEYC), pendidikan prasekolah dimasukkan dalam *early childhood settings* (tatanan masa kanak-kanak awal), yaitu layanan untuk anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 7 tahun di suatu pusat penyelenggaraan seperti Taman Asuh Ceria Ramah Anak atau biasa dikenal dengan *daycare*. Selain berfokus pada layanan pengasuhan, Taman Asuh Ceria Ramah Anak juga memberikan fokus layanan *early childhood education* (pendidikan anak usia dini). Pendidikan anak untuk usia dini sebaiknya harus tersedia pada layanan Taman Asuh Ceria Ramah Anak agar fisik dan motorik anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Hal tersebut juga diperkuat dengan fakta bahwa pendidikan untuk anak usia dini, di mana yang difokuskan pada rentang usia 0 – 7 tahun merupakan fase emas anak dan pada saat fase tersebut otak anak bergerak dengan cepat sehingga momen ini dapat berpengaruh bagi kecerdasan anak di masa mendatang.

Merespon hal keresahan orang tua yang bekerja dan anak yang sedang mengalami fase emasnya, maka dibutuhkan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi. Selain merespon dengan membangun fasilitas taman asuh, diperlukan juga pendekatan arsitektur yang dapat menciptakan lingkungan dengan menstimulasi otak dan perasaan anak dalam perkembangannya melalui panca indra (*human senses*). Arsitektur yang baik ialah yang mengutamakan indra manusia karena dapat menstimulus hati dan pikiran serta menggerakkan jiwa (Nicholas Le Camus de Mezieres dalam Buku *The Nature of Architecture*; or, the

Analogy of that Art with our Feelings—1780). *Architecture and Human Senses* dipilih dalam pendekatan pada Perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi karena merupakan pendekatan arsitektur yang berlandaskan indra manusia. Pendekatan *Architecture and Human Senses* dapat membantu Taman Asuh Ceria Ramah Anak dalam fase emas perkembangan anak, khususnya pada perkembangan motorik dan sensoriknya.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi ialah:

- Meningkatkan kapasitas taman asuh anak sesuai dengan standar sebagai bentuk pemenuhan hak asuh anak
- Meningkatkan keberadaan taman asuh anak yang layak dan nyaman
- Meningkatkan sensorik dan motorik anak yang mampu dirasakan oleh indra manusia

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi ialah:

- Tersedianya taman asuh anak yang sesuai dengan pedoman Standar Taman Asuh Ceria (TARA)/ *Day Care* Ramah Anak
- Tersedianya wadah taman asuh anak dengan pengasuhan berbasis pemenuhan hak-hak anak
- Tersedianya taman asuh anak dengan pendekatan *Architecture and Human Senses* yang dapat meningkatkan sensorik dan motorik anak melalui indra manusia

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan yang ingin dicapai pada proyek perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi ialah:

- Aktivitas dari Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi ini akan beroperasi dari hari Senin sampai Sabtu, mulai pukul 06.00 – 20.00
- Lingkup domisili yang dapat menitipkan anaknya di Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi ini ialah warga yang bertempat tinggal di Bekasi dan sekitarnya
- Usia anak yang dapat diasuh dan dididik ialah 0 tahun (minimal 3 bulan) - 7 tahun

Asumsi dari proyek perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi ialah:

- Aktivitas di Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi ialah pengasuhan dan pendidikan anak, mulai dari bermain hingga mengembangkan potensinya dengan optimal sesuai dengan umur
- Kepemilikan proyek ini ialah pihak swasta
- Asumsi kapasitas pada Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi ialah 150 – 200 anak

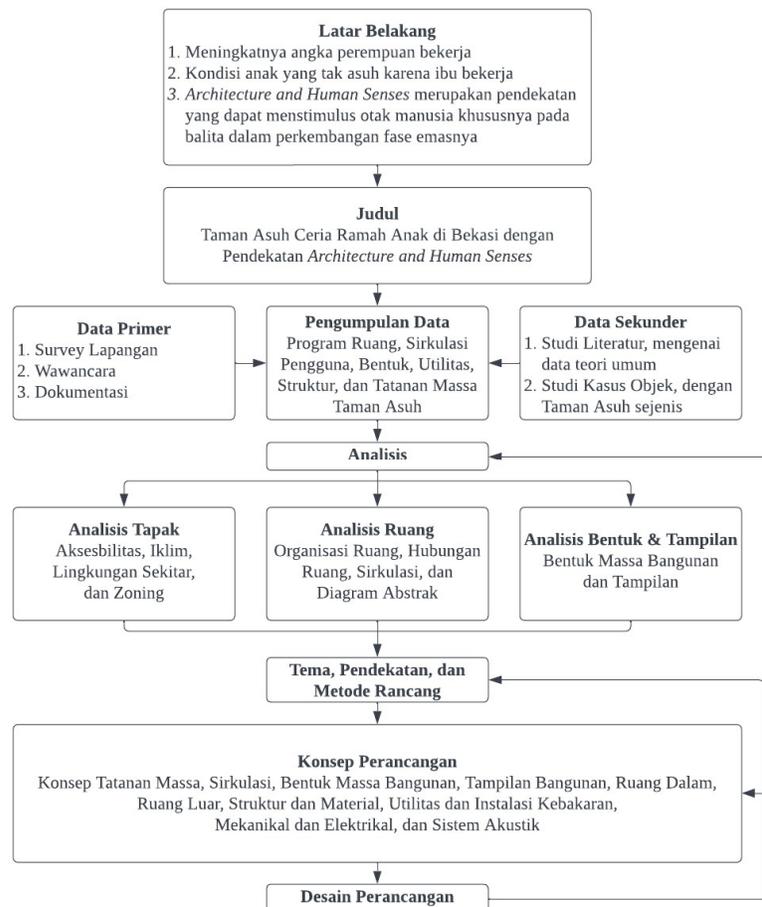
1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan

- Dimulai dari penjelasan judul perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi
- Setelah itu, dilakukan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data primer dengan observasi lapangan dan dengan wawancara narasumber. Selain data primer, terdapat pula data

sekunder yang didapatkan dari hasil studi literatur dan informasi lainnya dari sumber internet

- Selanjutnya, data yang telah didapatkan kemudian dianalisis sehingga menghasilkan acuan dalam merancang obyek perancangan
- Dari analisis tersebut, dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang yang akan membantu dalam menemukan tema Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi
- Konsep perancangan akan menentukan bentuk dan penempatan ruang pada bangunan Taman Asuhan Ceria Ramah Anak di Bekasi berdasarkan teori dan metode perancangan



Gambar 1.5. Skema Metode Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi, 2023

1.5. Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi di Bekasi ialah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan
Berisi tentang tahapan, mulai dari latar belakang pemilihan judul Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, dan tahapan perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan
Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang menyerupai seperti judul Tugas Akhir Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus
- Bab III Tinjauan Lokasi
Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik. Lokasi meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi *site* Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi
- Bab IV Analisa Perancangan
Berisi tentang analisa *site*, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi
- Bab V Konsep Perancangan
Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Taman Asuh Ceria Ramah Anak di Bekasi, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur